

Meningkatkan Kemampuan Bercerita Guru PAUD Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Mekatronik

Improving the Storytelling Ability of PAUD Teachers Through Mechatronic Technology-Based Learning Media

Rita Kurnia¹, Yeni Solfiah¹, Piki Setri Pernantah¹, M. Arli Rusandi¹

¹. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: arli.rusandi@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 6th, 2022

Revised June 8th, 2022

Accepted June 10th, 2022

Abstrak

Satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru PAUD adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan bimbingan tentang pemanfaatan media pembelajaran PAUD berbasis teknologi mekatronik yang terintegrasi kearifan lokal melayu kepada 8 orang guru PAUD Cinta Cendekia Sungai Paku Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *workshop* secara tatap muka selama 3 (tiga) hari dengan pematari 4 orang dosen FKIP Universitas Riau yang sesuai dengan bidang keahliannya untuk penguatan praksis. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan mengenai media pembelajaran dan keterampilan guru PAUD dalam kemampuan bercerita dengan memanfaatkan media. Semua peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dan mampu menjawab kuis lisan dari instruktur dan mampu mempraktikkan penggunaan media pembelajaran PAUD berbasis teknologi mekatronik yang terintegrasi kearifan lokal melayu.

Kata kunci: kemampuan bercerita; guru PAUD; media pembelajaran; teknologi mekatronik

Abstract

One effort to improve the quality of PAUD teacher learning is through the use of technology-based learning media. This community service activity aims to provide understanding and guidance on using mechatronic technology-based PAUD learning media integrated with local Malay wisdom to 8 PAUD Cinta Cendekia Sungai Paku teachers, Kampar Regency. The method used in this community service activity is a face-to-face workshop for 3 (three) days with four lecturers from FKIP Riau University as speakers following their field of expertise to strengthen practice and collect data using interview and observation techniques. The result of this activity is an increase in knowledge about learning media and the skills of PAUD teachers in the ability to tell stories using media. All participants participated in the training to completion and were able to answer oral quizzes from the instructor and practice the use of mechatronic technology-based PAUD learning media integrated with local Malay wisdom.

Keywords: storytelling skills; PAUD teachers; learning media; mechatronic technology

PENDAHULUAN

Guru yang baik adalah guru yang mengerti dan memahami akan tugas, kewajiban, dan kemampuannya (Ahmal et al., 2020). Guru yang memiliki kemampuan tentu lebih dapat mengelola kelasnya secara lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan. Situasi kelas yang seperti itu juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak didik. Salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan berbahasa dengan baik. Sebab, bahasa merupakan sarana komunikasi antar manusia, mulai dari usia kanak-kanak hingga dewasa dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi antar sesamanya (Azhari, 2017).

Konteks pengembangan berbahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Solihati, 2015). Kemampuan berbahasa yang baik juga dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik sehingga lebih mudah dipahami oleh anak didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Penguasaan berbahasa juga tentu akan menjadi salah satu faktor pendorong dalam kemampuan bercerita seorang guru. Sebab, bercerita merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga ide-ide yang disampaikan pencerita dapat dipahami secara baik oleh orang lain yang mendengar (Azhari, 2017).

Termasuk Guru PAUD yang harus dapat menunjukkan kemampuan berceritanya di sekolah. Sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dalam Kompetensi Guru PAUD, dijelaskan bahwa guru PAUD harus dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD. Bercerita tentu merupakan salah satu strategi ataupun metode yang sangat cocok dilaksanakan dalam pembelajaran PAUD sesuai dengan perkembangan anak usia dini yang suka mendengarkan cerita.

Salah satu cara memperkenalkan anak usia dini pada kegiatan membaca dan menulis yang menyenangkan adalah dengan bercerita atau berdongeng (Permatasari et al., 2017). Oleh karena itu, seorang guru PAUD harus dapat bercerita secara menarik agar dapat menyampaikan berbagai pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita yang disampaikan kepada anak didik. Gaya bercerita seorang guru PAUD juga menjadi faktor pendorong bahwa anak usia dini akan tertarik dan mendengarkan cerita yang disampaikan. Maka dari itu, kemampuan bercerita bagi seorang guru PAUD adalah hal yang sangat penting.

Mengingat pentingnya kemampuan bercerita bagi seorang guru PAUD, maka kemampuan ini perlu diasah dan ditingkatkan secara terus menerus. Guru PAUD selaku penyaji cerita sekaligus sebagai fasilitator dalam belajar juga sangat perlu mendorong agar anak didik dapat beraktivitas dalam mendengarkan cerita (Bachri, 2005). Kemampuan bercerita juga dapat ditopang oleh media pembelajaran yang cocok, sehingga ketika guru PAUD bercerita maka para anak didik menjadi tertarik dan mendengarkan cerita gurunya dengan baik. Untuk itu, perlu adanya upaya yang dilakukan lembaga pendidikan (dalam hal ini perguruan tinggi) dalam membantu peningkatan keterampilan guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan berceritanya melalui pemanfaatan media.

Penggunaan media dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (Asmariyani, 2016). Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni (Zaini & Dewi, 2017). Hasil penelitian (Kurnia, 2019) yang dilakukan di Riau, sebesar 85% besar motivasi guru dalam melakukan pembelajaran kepada anak didik, penyediaan media pembelajaran yang menarik sejumlah 70% dan teknologi media pembelajaran menggunakan mekatronik sebesar 30%. Dari hasil penelitian terdahulu dilihat masih rendahnya kemampuan guru dalam penyediaan dan penggunaan teknologi media pembelajaran berbasis mekatronik untuk anak usia dini.

Penggunaan teknologi (mekatronik) pada anak usia dini dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa anak secara alami belajar tentang lingkungan mereka melalui observasi, dalam hal ini teknologi (mekatronik) menawarkan fasilitas yang mudah diakses untuk memperluas wilayah dan jangkauan eksplorasi (Wang et al., 2010). Apalagi dilengkapi dengan basis kearifan lokal sehingga dapat berdampak sebagai media edukasi nilai-nilai lokal untuk guru bahkan juga untuk anak didik.

Berdasarkan penelitian (Sahelatua et al., 2018) didapatkan bahwa pengetahuan guru tentang media IT masih kurang, selain itu tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru mengajar menggunakan media berbasis IT menyebabkan kurangnya ketertarikan guru menggunakan media berbasis IT. Penelitian (Asnawati, 2019) juga menyebutkan bahwa guru disekolah tidak pernah diberikan pembekalan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran sehingga mengalami kesulitan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia disekolah.

Oleh sebab itu, perubahan paradigma berpikir demikian, sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru terkait peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan media ajar berbasis mekatronik yang terintegrasi kearifan lokal sangat perlu dilaksanakan. Diharapkan melalui pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru dan mendukung pengembangan profesi dan pembelajaran di sekolah tempat para guru itu bertugas. Hal ini penting dilakukan Universitas Riau karena lembaga pendidikan perguruan tinggi dapat dan harus membantu para guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajarannya.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PAUD Cinta Cendekia Sungai Paku, Kabupaten Kampar, diterapkan dengan metode *workshop*. Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan guru ini didampingi oleh 4 (empat) instruktur dari FKIP Universitas Riau dan peserta dibimbing langsung untuk pengenalan, penggunaan, dan pemanfaatan media pembelajaran PAUD berbasis teknologi mekatronik yang terintegrasi kearifan lokal melayu di Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini juga terintegrasi dengan Kukerta 2021, sehingga tim pengabdian mendapatkan bantuan dari mahasiswa kukerta dalam hal pengkondisian lokasi kegiatan.

Media pembelajaran PAUD berbasis teknologi mekatronik tersebut langsung dipraktikkan oleh guru untuk bercerita. Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini;

1. Pelatihan ini didampingi oleh 2 (dua) narasumber sebagai instruktur dengan penyampaian konsep-konsep media pembelajaran PAUD berbasis teknologi yang sesuai dengan alat peraga yang dibawa dan disajikan dalam bentuk materi *PowerPoint* dengan memanfaatkan laptop dan LCD kepada para peserta.
2. Praktik penggunaan media pembelajaran PAUD berbasis teknologi mekatronik yang diperagakan kepada para peserta yang hadir;
3. Para guru yang hadir diminta menggunakan media tersebut dengan langsung mempraktikkan kemampuan bercerita yang selanjutnya di evaluasi terkait dengan kemampuan bercerita para guru PAUD tersebut.

Ukuran keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari ketercapaian tujuan dan target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi kegiatan pengabdian, hingga analisis kebutuhan akan pelatihan peningkatan keterampilan tersebut.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari ketercapaian target kegiatan ini yang mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Dari ketercapaian target peserta, kegiatan ini sangat mencapai target peserta yaitu 80%, karena dari 10 guru PAUD yang diundang, hadir 8 orang dengan tetap menaati protocol Kesehatan Covid-19. Semua peserta mengikuti kegiatan sampai selesai. Gambar 1 dibawah ini adalah dokumentasi Tim Pengabdian, Mahasiswa Kukerta 2021 dan Guru PAUD.



Gambar 1. Tim pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan Peserta Kegiatan

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Tujuan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Teknologi Mekatronik Yang Terintegrasi Kearifan Lokal Masyarakat Melayu di Kabupaten Kampar sudah tercapai berdasarkan hasil wawancara dan testimoni peserta pelatihan. Peserta mampu menjawab kuis lisan yang diberikan instruktur

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini juga tersampaikan sesuai rencana yaitu: Pentingnya Media Pembelajaran PAUD; Pentingnya Media Pembelajaran PAUD Berbasis Teknologi; Mengenalkan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Teknologi; Menyusun Skenario Pembelajaran dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Teknologi; Praktik penggunaan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Teknologi Mekatronik Yang Terintegrasi Kearifan Lokal Masyarakat Melayu

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan penggunaan media

Awalnya peserta banyak tidak memahami Pemanfaatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Teknologi Mekatronik Yang Terintegrasi Kearifan Lokal Masyarakat Melayu di Kabupaten Kampar. Setelah mengikuti pelatihan pengabdian ini, peserta tidak hanya bertambah dari sisi pemahaman konsep tetapi juga tataran praktik karena juga ada penugasan dan praktik langsung dalam pelatihan ini yaitu bercerita dengan memanfaatkan media. Seluruh peserta yang hadir mampu menggunakan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Teknologi Mekatronik Yang Terintegrasi Kearifan Lokal Masyarakat Melayu.

Oleh karena itu, ketercapaian target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan dan ditambah praktik seperti gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Peserta mempraktikkan media pembelajaran sambil bercerita

Keberhasilan pembelajaran di PAUD dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah media pembelajaran (Yuniarni et al., 2019). Media merupakan alat saluran komunikasi, media (alat) dalam pengajaran melalui stimulasi dari inti pengajaran yang disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstrasi (Guslinda and Kurnia, 2018). Tuntutan besar bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menguasai teknologi dan media pembelajaran (Kurnia & Syafrianti, 2019). Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Khadijah, 2016). Untuk itu, media pembelajaran juga dapat menjadi faktor pendukung bagi guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan berceritanya. Sebab, dukungan fasilitas yang memadai seperti media yang digunakan penting untuk menunjang kegiatan bercerita (Rizqiyani & Azizah, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai rencana. Peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Sebelum dilaksanakan kegiatan ini banyak peserta banyak tidak memahami Pemanfaatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Teknologi Mekatronik Yang Terintegrasi Kearifan Lokal Masyarakat Melayu di Kabupaten Kampar untuk membantu bercerita. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengabdian ini, peserta (guru PAUD) tidak hanya bertambah dari sisi pemahaman konsep penggunaan media tetapi juga tataran praktik penggunaan media dalam membantu bercerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada LPPM Universitas Riau selaku pemberi dana kegiatan ini melalui perjanjian kontrak kerjasama Nomor: 567/UN.19.5.1.3/PT.01.03/2021, kepada Taman Kanak-Kanak Cinta Cendikia, Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau selaku mitra kerjasama dan pihak yang menyediakan tempat kegiatan pengabdian di lapangan, tim pengabdian, mahasiswa KUKERTA 2021 Desa Sungai Paku, dan pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439.
- Asmariyani, A. (2016). Konsep media pembelajaran PAUD. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Asnawati, A. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru untuk Menggunakan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri 63 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 44–58. [https://doi.org/10.25299/PERSPEKTIF.2019.VOL10\(1\).3098](https://doi.org/10.25299/PERSPEKTIF.2019.VOL10(1).3098)
- Azhari, A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 93–111.
- Bachri, B. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Tehnik, dan Prosedurnya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Guslinda and Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakad Publishing.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini* (Y. Solfiah & D. Chairilisyah, Eds.). Dee Publish.
- Kurnia, R., & Syafrianti, M. (2019). Improving the Early Childhood's Reading Readiness by Using Malay Folklore Pictures Media. *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)*, 134–138.
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., Mulyani, D., & Rahminawati, N. (2017). Literasi dini dengan teknik bercerita. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Rizqiyani, R., & Azizah, N. (2018). Kemampuan bercerita anak prasekolah (5-6 tahun). *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 146–155.
- Sahelatua, L. S., Vitoria, L., & Mislinawati, M. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media IT dalam Pembelajaran Di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3, 131–140.
- Solihati, S. (2015). Efektifitas Media Panggung Boneka untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Usia Dini. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 57–65.
- Wang, F., Kinzie, M. B., McGuire, P., & Pan, E. (2010). Applying technology to inquiry-based learning in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*, 37(5), 381–389.
- Yuniarni, D., Atiq, A., & Sari, R. P. (2019). Multimedia Interaktif Berbasis Sumber Daya Alam dan Budaya Khas Kalimantan Barat Dalam Pembelajaran PAUD. *Buletin Al-Ribaath*, 16(1), 16–20.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.